

**KEMATANGAN BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK USIA REMAJA
(PANDANGAN ZAKIAH DARADJAT DAN RELEVANSINYA TERHADAP
MATA PELAJARAN PAI SMA PADA KURIKULUM 2013)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Nurida Budi Setiawati

NIM. 10411028

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurida Budi Setiawati

NIM : 10411028

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Yang menyatakan



Nurida Budi Setiawati

NIM. 10411028



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nurida Budi Setiawati
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurida Budi Setiawati
NIM : 10411028
Judul Skripsi : Kematangan Beragama Pada Peserta Didik Usia Remaja
(Pemikiran Zakiah Daradjat dan Relevansinya Terhadap
Mata Pelajaran PAI SMA dalam Kurikulum 2013)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Januari 2014
Pembimbing,

Dr. Nur Murajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/25/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KEMATANGAN BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK USIA REMAJA
(Pandangan Zakiah Daradjat dan Relevansinya terhadap Mata Pelajaran PAI SMA
pada Kurikulum 2013)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurida Budi Setiawati

NIM : 10411028

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 22 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001

Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 10 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui¹

(Q.S AR-RUM : 30)

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hal.325.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI
KU PERSEMBAHKAN KEPADA
ALMAMATER TERCINTA,

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai kematangan beragama pada peserta didik usia remaja pemikiran Zakiah Daradjat dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran PAI SMA dalam Kurikulum 2013 . Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

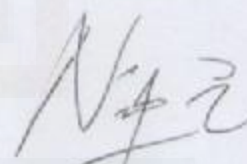
1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M. Si selaku Pembimbing skripsi yang telah rela meluangkan waktunya dan tidak lelah untuk memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Rofik M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswanya.dan segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 7 Januari 2014

Peneliti



Nurida Budi Setiawati
NIM. 10411028

ABSTRAK

Nurida Budi Setiawati. *Kematangan Beragama Pada Peserta Didik Usia Remaja (Pandangan Zakiah Darajat Dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran PAI SMA Pada Kurikulum 2013)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.2014.

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya kenakalan-kenakalan hingga penyimpangan remaja yang terjadi saat ini, mulai dari tawuran, penggunaan narkoba, perbuatan asusila, dan lain sebagainya. Masalah-masalah tersebut disebabkan tidak tercapainya kematangan beragama yang dimiliki para pelajar. Banyak para tokoh-tokoh pendidikan dan psikolog berpendapat bahwa semakin berkembangnya pola berfikir remaja, seharusnya semakin mendorong mereka untuk lebih menghayati ajaran-ajaran agama. Karena tokoh ilmu jiwa agama yang banyak membahas tentang masalah masalah agama pada remaja di Indonesia adalah Zakiah Daradjat. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk:(1) Mengetahui pandangan Zakiah Daradjat tentang kematangan beragama pada peserta didik usia remaja.(2) Mengetahui kriteria-kriteria kematangan beragama peserta didik usia remaja menurut Zakiah Darajat.(3) Mengetahui relevansi antara pemikiran Zakiah Daradjat dengan Mata pelajaran PAI pada Kurikulum 2013.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *Library Research* dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi serta metode analisa menggunakan *content analysis*, sedangkan sumber data yang digunakan peneliti terdiri dari sumber data primer dan data sekunder, yaitu pendapat-pendapat Zakiah tentang kematangan beragama remaja dalam berbagai sumber, serta didukung dengan buku-buku lain yang berkaitan dengan kematangan beragama pada usia remaja.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa (1) kematangan beragama remaja adalah hasil perbandingan mereka atas keyakinan yang mereka miliki dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan. Dan apabila remaja telah mengalami kematangan beragama maka mereka akan menjauhi hal-hal negative, begitu pula sebaliknya.(2) Kriteria-kriteria kematangan beragama pada peserta didik usia remaja menurut Zakiah Daradjat yaitu(a) Adanya kemauan untuk mengembangkan agamanya.(b) adanya korelasi antara kekuasaan tuhan dengan keinginan untuk bertaubat ketika melakukan kesalahan. (c) Merasa dekat dengan tuhan. (d) Pola fikir tentang agama berpengaruh pada perubahan emosi sehingga dapat mengontrol tingkah laku. (d) Kepekaan akan adanya Tuhan. Faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu adanya perubahan hormon Selain itu lingkungan masyarakat (berupa lingkungan tempat tinggal, tempat bergaul, lingkungan sekolah),dan keluarga. Semua itu merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi religiusitas remaja. (3). Dari pemikiran Zakiah Daradjat tersebut terdapat relevansi dalam mata pelajaran PAI pada Kurikulum 2013 dari aspek SKL, KI, Metode pembelajaran serta RPP.

Kata Kunci :,Kematangan Beragama, Peserta Didik, Remaja(Pandangan Zakiah Daradjat)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Landasan Teori	16
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II : GAMBARAN UMUM	
A. Biografi Zakiah Daradjat	39
1. Riwayat hidup Zakiah Daradjat	39

2. Kehidupan Sosial	45
3. Gambaran umum tentang pemikiran Zakiah Daradjat	46
4. Karya-karya Zakiah Daradjat.....	52

BAB III : PEMIKIRAN ZAKIAH DARADJAT TENTANG KEMATANGAN BERAGAMA PADA MASA REMAJA

A. Kematangan Beragama Peserta Didik Usia Remaja Menurut Zakiah Daradjat.....	54
B. Ciri Khas Kematangan Beragama Pada Remaja Menurut Zakiah Daradjat.....	59
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Beragama Remaja.....	63
D. Jenis – Jenis Keberagamaan Remaja Menurut Zakiah Daradjat.....	71
E. Halangan-Halangan Perkembangan Kepribadian dan Kematangan Beragama Remaja Menurut Zakiah Daradjat	77
F. Relevansi Pemikiran Zakiah Daradjat Terhadap Mapel PAI dalam Kurikulum 2013	84

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Saran-saran	119
C. Kata Penutup	121

Daftar Pustaka

Lampiran

Kompetensi dasar materi PAI kelas XI.XII

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kompetensi Dasar PAI SMA Kelas XI, XII	123
Lampiran II	: Sertifikat Ujian Bahasa Arab	140
Lampiran III	: Sertifikat Ujian Bahasa Inggris.....	141
Lampiran IX	: Sertifikat Ujian ICT.....	142
Lampiran V	: Daftar Riwayat Hidup Peneliti.....	143



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sempurna ciptaan Allah, demikian diterangkan Allah dalam berbagai firman-Nya, karena manusia dibekali dengan akal, nafsu serta hati yang menjadikan manusia selalu berkembang dalam kehidupannya. Bekal tersebut sangat menentukan kehidupan manusia, jika dapat memanfaatkan dengan baik akal dan nafsunya manusia dapat meraih kemulyaan dalam kehidupannya, namun jika tidak dapat memanfaatkan hal tersebut maka manusia dapat terjerumus kedalam kehidupan yang hina. Selain akal, nafsu serta hati, manusia pun dibekali dengan berbagai potensi dalam diri mereka, salah satu potensi yang terdapat pada diri setiap manusia adalah potensi beragama. Seperti yang dijelaskan dalam surat ar-Rum ayat 30 yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui¹

Potensi beragama yang terdapat dalam diri setiap manusia ini selalu berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan mereka, yang juga

¹ *fitrah Allah*: maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. (Qur'an in word)

dipengaruhi berbagai faktor seperti keluarga, lingkungan masyarakat, serta tempat belajar mereka. Seperti yang diterangkan nabi dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Imam Baihaqi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يَهُودَانَهُ أَوْ يَنْصَرَانَهُ أَوْ يَمَجْسَانَهُ

نه²

Artinya : “Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR Baihaqi)

Setiap masa perkembangan pada manusia mempengaruhi keberagamaan pada diri mereka, mulai dari masa kanak-kanak, remaja hingga dewasa. Satu tahap yang merupakan masa penting dalam perkembangan manusia dalam mengembangkan kepribadian dan kematangan beragama dalam kehidupan mereka adalah masa remaja. Bahkan ada yang menyatakan bahwa jika pada masa ini seseorang kehilangan pondasi kepribadian ataupun keagamaan maka mereka akan kesulitan dalam menjalani tahap-tahap selanjutnya. Masa remaja adalah masa yang kompleks, karena pada masa ini para remaja mengalami perkembangan baik fisik maupun psikis. Perkembangan psikis pada diri remaja sering menimbulkan kebingungan pada diri mereka, karena pada tahap perkembangan ini mereka mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mereka mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.³

² Abi ‘Abdillah Muhammad bin Isma’il al – Bukhori, *Shohih Bukhori*, (Maktabah Syamilah : Shohih Bukhori, juz 1, bab), hal. 465

³ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 63

Periode ini disebut oleh sebagian ahli psikologi sebagai periode badai dan tekanan (*strum and drang*).

Pada masa ini, remaja juga mengalami permasalahan-permasalahan yang khas, seperti dorongan seksual, interaksi kebudayaan, emosi, pertumbuhan pribadi dan sosial, penggunaan waktu luang, keuangan, kesehatan dan agama.⁴ Mengenai problema yang terakhir, yaitu agama, pada dasarnya seperti yang telah diterangkan diatas bahwa sesungguhnya remaja telah membawa potensi beragama sejak dilahirkan dan itu merupakan fitrahnya. Yang menjadi masalah selanjutnya adalah bagaimana remaja mengembangkan potensi kepribadian dan beragama dalam diri mereka tersebut.

Selain permasalahan agama, masalah lain yang menerpa usia remaja adalah krisis identitas, yaitu suatu keadaan yang menunjukkan bahwa remaja mengalami kebingungan dalam mempertimbangkan apa saja yang dilihat pada lingkungan masyarakat sekitarnya serta berusaha untuk mengikat diri pada nilai-nilai tertentu yang dianggap cocok dengan dirinya dan dapat dijadikan sebagai identitasnya. Karena belum matangnya kepribadian mereka, sehingga dengan mudah dapat terjerumus kedalam tindakan-tindakan negatif karena pengaruh dari lingkungan tempat mereka tinggal.

Berbeda dengan masa kanak-kanak, pada masa remaja mereka mulai berfikir kritis tentang apa yang diketahuinya dahulu serta apa manfaatnya dalam kehidupan. Dan jika tidak sesuai dengan apa yang mereka kehendaki maka mereka mulai menjauh dari apa yang sebelumnya mereka yakini jika tidak sesuai

⁴ Sururin , *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 65.

dengan pemikiran mereka misalnya ajaran-ajaran agama, maupun norma-norma lainnya.⁵ Akhirnya banyak hal-hal negatif dari perilaku remaja yang menurut mereka itu merupakan hal yang wajar. Padahal masa remaja merupakan masa yang menjadi pondasi penting pembentukan keimanan seseorang, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Agama merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia sebagai sebuah tuntunan, serta pedoman dalam setiap langkah manusia, begitu pula bagi remaja. Agama ditanamkan dalam diri manusia melalui bermacam-macam cara, baik melalui keluarga yang sering kita kenal dengan pendidikan informal, kemudian di lanjutkan dengan pendidikan formal yaitu pendidikan disekolah. Selain agama ditanamkan melalui pendidikan formal dan informal ternyata adanya peran masyarakat sebagai pendidikan non formal juga berperan penting dalam membina dan menanamkan keberagamaan pada anak.

Diterangkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang SisDikNas bahwa kurikulum harus memuat beberapa point yaitu :

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁶

Dalam undang-undang diatas, hal utama dalam proses pendidikan adalah bahwa kurikulum di Indonesia harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa serta akhlak yang mulia peserta didik sebagai bekal kepribadian dalam kehidupan

⁵ Ahmad Haris, *Menggairahkan Kehidupan Beragama di Kalangan Remaja*, (Jakarta: DepAg, 1987), hal.14

⁶ UU No 20 tahun 2003 tentang SisDikNas, hal. 11

mereka. Selain itu dalam kurikulum juga diharapkan mampu meningkatkan potensi, dan minat termasuk salah satunya dalam minat beragama yang menjadi salah satu ciri dari kedewasaan beragama. Untuk itu minat keagamaan peserta didik harus selalu ditanamkan. Namun hingga kini kurikulum tersebut masih belum memberikan hasil yang maksimal dalam pendidikan di Indonesia terutama pendidikan agama. Karena untuk menghasilkan pendidikan agama yang maksimal harus ada sinergi antara pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat maka ketiga unsur tersebut tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Selain masalah krisis identitas seperti yang sebutkan diatas, menurut Ahmad Haris para remaja saat ini juga mengalami permasalahan kemerosotan moral (dekadensi moral) yang disebabkan jauhnya mereka dengan ajaran-ajaran agama.⁷ Sehingga para remaja saat ini mudah diombang-ambingkan dalam kehidupan mereka, lalu mereka pun terbiasa dengan kekerasan, maupun tindak kriminal. Sebagai contoh dari penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan para remaja adalah maraknya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan obat terlarang yang di gunakan oleh para pelajar, seperti yang terjadi di kota Batanghari, 96 pelajar berasal dari SLTA yang masih duduk di bangku kelas dua dan tiga terjerat dalam kasus narkoba, seperti ganja, ekstasi dan lain sebagainya.⁸ Bahkan saat ini kelompok remaja merupakan salah satu kelompok yang beresiko mengalami gangguan jiwa, hal ini terkait dengan banyak hal terutama faktor pergaulan, yang menyebabkan mereka terjerumus kepada hal-hal negatif seperti penggunaan

⁷ *Ibid* Ahmad Haris, *Menggairahkan Kehidupan...*, hal.11

⁸ <http://www.jambiexpress.co.id/berita-3720-2012-96-pelajar-gunakan-narkoba.html>
//diakses pada sabtu,16-3-2013 Pukul. 11.00, Hal. 1

narkoba, obat-obatan terlarang, tawuran hingga kurangnya kepercayaan diri. Semua itu merupakan masalah yang menerpa remaja saat ini.⁹

Diterangkan pula oleh data di Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa KomNas PA menerima 34 kasus anak-anak jenjang SMP dan SMA anak kecanduan pornografi, baik dari ponsel atau internet. Survei sebelumnya menunjukkan kondisi anak di Indonesia, dari 1.625 siswa SD kelas IV hingga VI di Jabodetabek, 66 persen mengaku telah menyaksikan konten pornografi.¹⁰ Hal ini merupakan hal yang penting yang menjadi PR bagi para pendidik di Indonesia saat ini. Bahkan beberapa bulan yang lalu terungkap temuan tentang siswi-siswi SMP di Surabaya yang menjadi mucikari bagi teman-teman sendiri. Sementara itu menurut Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (PT2TP2A) Jawa Barat mendapatkan temuan bahwa ada sekitar 7000 remaja putri dibawah usia 18 tahun telah menjadi PSK, dari jumlah tersebut 28 % masih duduk dibangku SMP dan SMA¹¹. Menanggapi hal tersebut Yeni Huriyani pada Seminar Nasional Psikologi yang digelar Universitas Islam Bandung, mengatakan bahwa salah satu penyebab remaja melakukan hal tersebut adalah gaya hidup mewah yang mendorong mereka untuk mempunyai berbagai barang mewah sedangkan mereka tidak mempunyai materi yang cukup akhirnya mereka melakukan hal tersebut.

⁹ Kompas, *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, hal 14, hari kamis 23 mei 2013.

¹⁰<http://sains.kompas.com/read/2012/12/22/13370183/Tahun.2012.Kiamat.Anak.Indonesia> // diakses pada sabtu, 16-3-2013 Pukul. 11.00, Hal. 1

¹¹ <http://www.klik-galamedia.com> (5/9) , diakses pada hari minggu tgl 10-10-2013 pada jam 15.00 WIB

Gambaran peristiwa-peristiwa diatas merupakan suatu gambaran tentang gagalnya dunia pendidikan terutama pendidikan agama untuk menanamkan rasa beragama pada generasi penerus bangsa.

Jika dilihat dari sudut kejiwaan (*Psikologi*) penyimpangan-penyimpangan yang terjadi seperti tersebut diatas disebabkan karena tidak adanya ketentraman jiwa pada diri remaja, yang disebabkan oleh rasa kecewa, cemas, atau ketidakpuasan mereka terhadap kehidupan, aturan, atau pun norma tertentu sehingga mereka melakukan penyimpangan-penyimpangan sebagai suatu pelarian dari ketidaktentraman jiwa mereka.¹² Sedangkan untuk menciptakan ketentraman jiwa para remaja dapat dilakukan dengan cara menanamkan ajaran-ajaran agama bagi para remaja dalam pendidikan, yang bisa dilakukan dikeluarga, sekolah maupun masyarakat, sehingga dapat mereka gunakan sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan serta bekal masa depan mereka.

John W. Santrock berpendapat bahwa pemicu sikap-sikap abnormal atau penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja tersebut berawal dari beberapa aspek, seperti aspek sosial, ekonomi, teknologi, agama serta aspek kebudayaan.¹³ Selain itu beliau juga berpendapat bahwa sebenarnya pada saat memasuki usia remaja seorang anak akan mempunyai minat tinggi kepada agama, hal ini dikarenakan para remaja semakin tertarik kepada hal-hal spiritual jika dibandingkan dengan masa kanak-kanak.¹⁴ Pendapat beliau itu berdasarkan

¹² *Ibid*, Ahmad Haris, *menggairahkan kehidupan* hal.11

¹³ Jhon W. Santrock, (*Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.2003).hal.505

¹⁴ *Ibid*, hal.460

sebuah survei yang menyatakan bahwa kebanyakan anak pada usia remaja sering mengerjakan do'a dalam kesehariannya.

Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa ketika seorang anak memasuki tahap remaja maka mereka mulai meragukan keyakinan-keyakinan serta religius keagamaan yang mereka peroleh sebelumnya, oleh karena itu periode remaja disebut sebagai periode keraguan religius¹⁵. Beliau menerangkan bahwa pada kehidupan remaja pikiran dan minat beragama semakin menurun, beliau mencontohkan bahwa remaja pada saat ini lebih sedikit mengunjungi tempat-tempat ibadah seperti gereja, serta jarang mengikuti ibadah-ibadah yang telah menjadi ritual dalam agamanya. Pikiran remaja terhadap agama mulai timbul pikiran yang kritis atas apa yang mereka terima sebelumnya, yaitu ketika mereka berada pada masa kanak-kanak. Sedangkan Al-Ghazali merumuskan tujuan pendidikan Islam itu harus mengarah kepada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak, dengan titik penekanannya adalah pemerolehan keutamaan dan *taqarrub* kepada Allah SWT.¹⁶

Berbeda dengan Elizabeth, Sayyid Muhammad Az-Za'balawi mengatakan bahwa pada usia remaja seorang anak akan semakin menemukan kemantapan dalam hati mereka, karena mereka sudah dapat membuktikan kebenaran-kebenaran ajaran tuhan melalui pengamatan mereka atas alam semesta serta menjangkau masalah-masalah agama secara umum¹⁷.

¹⁵ Istiwidayanti & Soedjarwo, *Psikologi perkembangan terjemahan Elizabeth B Hourlock*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 222.

¹⁶ Yasin. Fatah. A. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN-Malang Press).hlm. 114.

¹⁷ Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Islam dan Ilmu jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007). hal. 79.

Dengan berpikir seperti itu maka remaja akan melakukan pencarian untuk memenuhi kebutuhan akal yang sedang tumbuh itu. Masa remaja adalah masa yang mulai berfikir kritis karena pada masa ini mereka mengalami kematangan akal. Dengan begitu pada masa ini remaja memiliki kecenderungan untuk berpikir mengenai soal-soal agama. Hanya saja, kalau sebelumnya pada anak-anak seseorang memperoleh pengetahuan dari doktrinasi atau dengan meniru-niru orang tua ,guru dan orang-orang terdekat, maka saat remaja mereka ingin memakai akal untuk memahami masalah-masalah agama sehingga dapat menambah keimanannya.¹⁸

Sedangkan menurut Zakiah Darajat penyebab timbulnya kenakalan remaja tersebut berawal dari terganggunya kejiwaan para remaja. Kesehatan kejiwaan orang terganggu karena gelisah, cemas, kecewa sangat menyesal,dsb. Perasaan-perasaan tersebut membawa seseorang kepada bermacam-macam gejala kejiwaan yang lebih berat, seperti kesehatan terganggu, pikiran buntu, dan kelakuan bisa menyimpang menjadi nakal. Perasaan-perasaan yang tidak tenteram itu dapat terselesaikan apabila orang itu memiliki keyakinan beragama dan mampu memanfaatkan keyakinannya itu dalam kehidupannya.¹⁹ Dari berbagai pendapat diatas tentang penyebab penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan remaja semua menyatakan bahwa agama merupakan aspek yang banyak berperan dalam kehidupan remaja, maka disinilah pentingnya pembinaan agama pada remaja agar mereka mampu mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mencapai kematangan dalam beragama. Kematangan beragama adalah suatu

¹⁸ *Ibid.*, hal. 84.

¹⁹ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 41.

pola berfikir²⁰. Pada saat seseorang mengalami kematangan beragama maka dia akan mampu bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang mereka yakini. Adapun ciri-ciri orang yang matang dalam beragama adalah mampu memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam bersikap dan bertingkah laku sehari-hari. Jadi seseorang yang telah matang dalam beragama akan mampu menggunakan ajaran-ajaran agama yang mereka yakini dalam bersikap sehingga tidak hanya menjadi pemahaman saja.

Dalam pemaparan teori dari Zakiah Darajat tersebut dapat di ambil suatu kesimpulan awal bahwa munculnya kenakalan remaja itu terjadi karena rendahnya kematangan agama yang dimiliki oleh seorang remaja terutama sebagai filter dalam bertingkah laku dalam kehidupan mereka, sehingga kepribadian mereka semakin terombang-ambing dalam kondisi lingkungan tempat tinggal mereka. Untuk itu dalam penulisan skripsi ini penulis ingin menelaah pandangan Zakiah Darajat tentang kematangan beragama peserta didik usia remaja agar nantinya diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada pendidikan di Indonesia ini dalam kaitannya dengan pembinaan agama dan moral para peserta didik melalui penanaman minat beragama pada peserta didik. Terutama pada peserta didik yang menginjak masa remaja seperti di sekolah-sekolah menengah atau SMA.

Kematangan dalam beragama penting dimiliki dalam kehidupan karena dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mempertahankan sesuatu yang dianggap benar, membedakan mana yang termasuk perbuatan baik dan buruk, memberikan contoh yang baik kepada sesama yang berasal dari pengalaman-

²⁰ Slameto, *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995) hal.115

pengalaman masa lalu, sehingga seseorang mampu mengendalikan perilaku dan tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan pandangan masyarakat.²¹ Dengan begitu ketika seseorang memiliki kematangan beragama yang baik maka mereka akan mampu mengontrol dorongan-dorongan perilaku melanggar syariat, sehingga dapat membatasi perilaku apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan dalam mengikuti atau syariat.

Dengan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti pandangan dari Zakiah Darajat yang merupakan tokoh psikologi Islam dan berharap nantinya dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dengan judul **KEMATANGAN BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK USIA REMAJA (PANDANGAN ZAKIAH DARAJAT DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATA PELAJARAN PAI SMA PADA KURIKULUM 2013).**

Peneliti tertarik meneliti pandangan-pandangan beliau dikarenakan beberapa sebab, yaitu: *pertama* beliau merupakan seorang tokoh psikologi Islam, namun pemikiran-pemikiran beliau tidak lantas menolak pemikiran-pemikiran tokoh barat seperti Elizabeth Hurlock dan beberapa tokoh lainnya.

Kedua beliau merupakan salah satu tokoh psikologi yang secara mendalam meneliti dan mendalami perkembangan keagamaan pada anak usia remaja. Tentulah ini merupakan hal yang menarik untuk dibahas, mengingat remaja saat ini banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan yang perlu dicari solusinya. Untuk itu peneliti ingin meneliti secara mendalam pemikiran-pemikiran serta pandangan-pandangan beliau terkait dengan judul yang akan dibahas.

²¹ Baharuddin & Mulyono, *Psikologi Agama dalam Prespektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 174.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pandangan Zakiah Darajat mengenai kematangan beragama peserta didik pada usia remaja?
2. Bagaimanakah kriteria-kriteria kematangan beragama peserta didik usia remaja menurut Zakiah Darajat?
3. Bagaimanakah relevansi pemikiran Zakiah Darajat tentang kematangan beragama pada peserta didik usia remaja terhadap mata pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 ?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pandangan Zakiah Darajat tentang kematangan beragama peserta didik pada usia remaja.
- b. Mengetahui kriteria-kriteria kematangan beragama peserta didik usia remaja menurut Zakiah Daradajat.
- c. Mengetahui relevansi pemikiran Zakiah Daradajat tentang kematangan beragama pada peserta didik usia remaja terhadap mata pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013. .

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan pada pendidikan agama Islam dalam meningkatkan lagi kualitas peserta didik.

b. Secara Praktis

Bagi pendidik: membantu para pendidik agar lebih mampu memahami keadaan peserta didik dalam peningkatannya kematangan beragama.

Bagi perumus kurikulum: dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi para perumus kurikulum dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan dalam perumusan Kurikulum 2013 agar nantinya kurikulum dapat meningkatkan kematangan beragama pada peserta didik.

D. Tinjauan Pustaka

Fungsi dari kajian pustaka adalah untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan terhindar dari duplikasi.²²

Sebagaimana yang dikemukakan diatas, fokus utama pembahasan skripsi ini adalah mengetahui bagaimana dan mungkinkah kematangan beragama terjadi pada peserta didik usia remaja (Pandangan Zakiah

²² Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal.9.

Darajat dan relevansinya terhadap mata pelajaran PAI SMA pada Kurikulum 2013). Sementara itu, ada beberapa penelitian skripsi terdahulu yang secara garis besar memiliki kedekatan dengan apa yang akan dikaji oleh penulis. Diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Fatmawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004 yang berjudul “*Pendidikan Agama Pada Usia Remaja (Studi Pemikiran Prof.Dr.Zakiah Daradjat)*”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pendidikan agama pada usia remaja yang menurut Zakiah Daradjat merupakan usaha untuk memperkuat nilai-nilai agama pada peserta didik usia remaja harus dilakukan sejak dini. Metode atau cara memberi pendidikan agama pada usia remaja menurut Zakiah Daradjat adalah terlebih dahulu memahami kondisi kejiwaan remaja tersebut. Dalam penelitian ini juga disebutkan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama pada usia remaja yaitu diantaranya suasana rumah tangga, rendahnya kepribadian apatur pendidikan dan pengaruh kebudayaan asing,dan pengaruh efek globalisasi. Dalam skripsi pemikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan agama pada usia remaja berkaitan erat dengan kondisi yang di hadapi oleh suatu bangsa. Sedangkan persamaan skripsi tersebut dengan penelitian dalam skripsi ini adalah bahwa peneliti sama-sama membahas tentang keagamaan pada usia remaja. Tetapi letak perbedaan dari skripsi ini dengan skripsi yang penulis buat adalah dari aspek pembahasannya, jika saudari Fatmawati mengkaji pada pemikiran

Prof. Dr. Zakiah Daradjat yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini penulis akan mengkaji pemikiran beliau dalam kematangan agama dalam diri remaja serta relevansinya dengan kurikulum PAI.

2. Skripsi Muhammad Arif Budiawan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009 yang berjudul “*Religiusitas peserta didik di Tinjau dari Tinggi Rendahnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX tahun ajaran 2008/2009 SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta*”. Skripsi ini membicarakan tentang religiusitas peserta didik yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi prestasi belajar PAI di sekolah. Persamaan dari skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang salah satu ciri kedewasaan beragama yaitu adanya religiusitas pada diri seorang remaja. sedangkan letak perbedaannya terletak dari segi fokus penelitian yang dilakukan. Jika Muhammad Arif Budiawan meneliti tentang korelasi antara tingkat religiusitas peserta didik dengan prestasi pelajaran PAI, maka dalam penelitian ini akan dibahas tentang kematangan beragama remaja yang didasarkan pada sudut pandang psikologi pemikiran Zakiah Darajat.
3. Skripsi Afriadi Putra jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012 yang berjudul “*Kematangan Beragama Dalam Al-Qur’an*”. Dalam skripsi saudara Afriadi Putra meneliti tentang konsep dari kematangan

beragama dalam Al-Qur'an dengan menganalisis ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan terminologi takwa. Konsep kematangan beragama terwujud dalam kepribadian yang qur'ani. Kepribadian qur'ani adalah kepribadian individu yang menstransformasikan isi kandungan al-Qur'an ke dalam dirinya yang kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan nyata. Selanjutnya dalam skripsi tersebut juga mengungkapkan implikasi kematangan beragama terhadap sikap dan tingkah laku manusia. Yaitu kematangan beragama dapat berfungsi sebagai benteng bagi seorang muslim agar tidak tergoda oleh perilaku maksiat dan lebih-lebih ingkar kepada Allah SWT. Adapun kesamaan penulis dengan skripsi saudara Afriadi Putra ini adalah sama-sama bertemakan tentang kematangan beragama. Sedangkan letak perbedaan dengan skripsi Saudara Afriadi Putra ini adalah pada segi pendekatannya. Jika Saudara Afriadi Putra dengan menggunakan pendekatan psikologi agama maka penulis menggunakan pendekatan psikologi agama dengan penekanan penelitian yang tidak hanya pada kematangan beragama namun juga perkembangan kepribadian serta relevansinya dengan kurikulum PAI.

Setelah menelaah skripsi-skripsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berfungsi untuk melengkapi temuan-temuan yang telah ada.

E. Landasan Teori

Teori adalah sekumpulan dalil yang berkaitan secara sistematis yang menetapkan kaitan sebab – akibat di antara variabel – variabel.²³ Landasan teori dalam sebuah penelitian sangat urgen keberadaannya, karena landasan teori berperan sebagai kerangka berfikir dalam melakukan penelitian. Dalam skripsi ini, landasan teori yang digunakan adalah:

1. Kematangan Beragama

Jalaludin mengatakan bahwa Istilah kematangan (*maturity*) merupakan pencapaian tingkat stabilitas tertentu bagi perkembangan rohani.²⁴ Atau dapat juga diartikan bahwa kematangan adalah suatu keadaan yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fisik.²⁵

Kematangan beragama merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku.²⁶ Dapat pula diartikan bahwa kematangan beragama adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai itu tercermin dalam tingkah laku dan ketaatan dalam kehidupan.

Setiap tahap perkembangan dalam kehidupan manusia mempunyai karakteristik yang berbeda dalam fisik maupun psikis, begitu pula dengan

²³ James A.Black & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Terj.E.Koswara,dkk, (Bandung: Refika Aditama, 2009), Hal. 94.

²⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, PT.Grafindo Persada, 2001), hal.117

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), hal.115

²⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*,(Bandung: PT.Grafindo Persada, 2004), hal. 121

pandangan dalam beragama. Para remaja mengalami perubahan-perubahan pola berfikir maupun fisik yang menyebabkan mereka mulai berfikir kritis atas pengetahuan yang mereka terima. Remaja mulai memperluas hubungan dengan pribadi-pribadi lain dalam lingkungannya mulai sekolah, teman sebaya serta masyarakat luas dan menyebabkan mereka berusaha untuk menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan tempat tinggal mereka²⁷.

Menurut Fowler usia remaja yaitu pada kisaran umur 12-20 tahun memasuki tahap berfikir sintesis-konvensional yang menyebabkan mereka berusaha untuk membentuk diri mereka sesuai dengan apa yang dikehendaki lingkungan mereka, keyakinan yang mereka miliki akan semakin kuat dan mendalam jika mereka dijauhkan dari dorongan-dorongan kritis dalam berfikir, dan terlalu mendalam atas hal-hal yang abstrak. Disinilah peran keluarga sangat besar dalam memberikan pondasi berfikir kepada anak, sehingga pada tahap ini seorang anak akan mampu menggunakan pola berfikir yang tepat dalam mengatasi permasalahan, namun juga sebaliknya jika sang anak hidup dalam keluarga yang lemah dalam keyakinan beragama maka sang anak akan dengan mudah kehilangan pegangan dalam keyakinan mereka.

Kriteria dari keyakinan ini adalah adanya anggapan bahwa Tuhan adalah pribadi yang lebih mengetahui remaja dari pada diri mereka

²⁷ James W. Fowler, alih bahasa Drs. Agus Cremers, *Teori Perkembangan Kepercayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm.159

sendiri.²⁸ Sosok tuhan adalah sosok yang paling sempurna dan selalu menjadi sandaran bagi remaja pada tahap ini, sehingga segala sesuatu yang terjadi akan remaja limpahkan kepada tuhan. Dapat diartikan bahwa kematangan beragama adalah keadaan seseorang yang mengamalkan nilai-nilai serta ajaran-ajaran agama secara benar dalam kehidupan tanpa adanya paksaan, tindakan-tindakan yang dilakukan tersebut telah menjadi sikap yang didasari keyakinan, karena mereka sadar atas tindakan yang mereka kerjakan.

Baharudin mengungkapkan bahwa kematangan beragama adalah suatu kesadaran beragama sebagai hasil peranan fungsi kejiwaan terutama motivasi, emosi dan intelegensi. Motivasi berfungsi sebagai pengarah mental. Emosi berfungsi melandasi arah mental tersebut. Sedangkan intelegensi berfungsi sebagai mengorganisasi dan memberi pola. Bagi orang yang matang dalam beragama maka pengalaman beragama yang telah terorganis merupakan pusat kehidupan mental yang mewarna seluruh aspek kehidupan pribadinya.²⁹

Jadi kematangan beragama pada peserta didik usia remaja adalah satu tahap yang telah dicapai oleh remaja terkait keyakinan yang dia pegangi sehingga semakin meneguhkan hati serta pikiran untuk melakukan ajaran-ajaran yang telah dia pahami pada masa sebelumnya. Pada taraf ini seorang remaja tidak lagi merasakan ketakutan tentang kematian karena mereka telah berfikir bahwa setiap orang pasti akan merasakan kematian.

²⁸ *Ibid*, James W. Fowler, *Teori*,,,, hlm.32

²⁹ Baharudin & Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Prespektif Islam*, (Malang; UIN Malang Press, 2008), hal. 174.

Hal-hal abstrak lain seperti surga dan neraka telah mereka yakini sebagai balasan atas apa yang mereka lakukan di dunia ini. Masih dalam kaitannya dalam hal ini bahkan Gordon W. Allport (1962) menyimpulkan 6 ciri-ciri beragama yang matang yaitu :

1. Diferensiasi yang baik. Diferensiasi berarti makin bercabang, bervariasi, makin kaya, dan makin majemuk suatu aspek psikis yang dimiliki seseorang. Pemikirannya makin kritis untuk menyelesaikan masalah-masalah ketuhanan. Perasaan akan adanya Tuhan makin dihayati disegala suasana dan nuansa.
2. Motivasi kehidupan beragama yang dinamis. Dari sudut pandang psikologis, motivasi kehidupan beragama pada mulanya berasal dari berbagai dorongan. Misalnya orang akan termotivasi mendekati dirinya kepada Tuhan dikala dilanda kekurangan, kemiskinan, bencana alam, sakit atau penderitaan lainnya. Adalagi ada orang yang beribadah kepada Tuhan dikala dia menginginkan jodoh atau tertarik dengan lawan jenis.
3. Pelaksanaan ajaran agama secara konsisten dan produktif.
Kesadaran beragama yang matang terletak pada konsisten pelaksanaan beragamanya secara bertanggung jawab. Dalam melaksanakan hubungannya dengan Tuhan orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang benar-benar menghayati hubungan tersebut dan tiap kali terjadi penghayatan baru. Ia selalu

berusaha mengharmoniskan hubungannya dengan Tuhan, manusia lain, dan alam sekitarnya melalui sikap dan tingkah lakunya.

4. Pandangan hidup yang komperhensif.

Keaneragaman kehidupan dunia harus diarahkan kepada keteraturan. Keteraturan itu meliputi pemikiran, motivasi, norma, nilai-nilai kemasyarakatan dan nilai-nilai kehidupan rohaniyah. Agama mampu memberikan jawaban, keteraturan, dan hukum atau kaidah secara rasional dan logis.³⁰ Agama juga akan memberikan jawaban terhadap masalah-masalah kematian, hidup sesudah mati, alam akhirat dan rasa ketuhanan. Agama akan memberikan dorongan dan motivasi lebih kuat dan bermakna terhadap semangat kehidupan manusia. Untuk itu bagi orang yang matang dalam beragama maka memahami dan melakukan agama tidak sekedar bersifat formalitas tetapi berusaha memahami agama secara logika, tindakan dan perasaan.

5. Pandangan hidup yang intregal.

Kesadaran beragama yang matang ditandai dengan adanya pegangan hidup yang komperhensif yang dapat mengarahkan dan menyelesaikan berbagai permasalahan hidup. Pandangan hidup itu harus terintregasi yakni merupakan aspek kejiwaan yang meliputi fungsi kognitif, afektif dan psikomotor.³¹ Jadi pada pandangan orang yang matang beragama akan berusaha mencari

³⁰ *Ibid.*, hal. 190.

³¹ *Ibid.*, hal. 192.

atau menemukan nilai-nilai baru dalam ajaran agamanya agar dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai perkembangan zaman.

6. Semangat pencarian dan pengabdian terhadap Tuhan

Ciri terakhir menurut Allport orang yang matang dalam beragama ialah adanya semangat mencari kebenaran, keimanan, rasa ketuhanan, dan cara-cara terbaik untuk berhubungan dengan manusia dan alam sekitar.³²

Sedangkan dalam konteks ini William James membagi kriteria kematangan beragama dalam 4 aspek yang merupakan kondisi terdalam jiwa manusia.

1. Sensibilitas akan eksistensi kekuasaan tuhan. Kekuasaan ini seringkali diidentifikasi sebagai manifestasi Tuhan, tetapi tidak jarang juga berkaitan dengan hal-hal yang mistis yang tidak bisa dipahami manusia.
2. Kesenambungan dengan esensi Tuhan dan pasrah diri. Kesenambungan dipahami telah terjadi keselarasan yang pada gilirannya dapat mengontrol ego manusia, sehingga menciptakan keramahan dan persahabatan antar sesama.
3. Perubahan emosi yang terdalam. Dalam konteks ini, kematangan dalam konsep James dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap stabilitas dan konsistensi emosi seseorang sehingga perubahan emosi

³² *Ibid.*, hal. 194.

tersebut dapat terkontrol dengan sempurna dan tanpa mengedepankan ego yang berlebihan.

4. Perasaan bahagia kasih sayang dan keharmonisan akan tumbuh berkembang, jika seseorang sudah matang dalam melaksanakan agamanya. Tak heran kalau kematangan beragama seringkali dipahami sebagai bagian dari kedamaian hati yang terdalam, sehingga bisa menciptakan keselarasan dalam hidup.³³

Dalam penelitian ini peneliti akan memakai teori dari Gordon W.Allport dan Wiliam James tentang kriteria kematangan untuk menganalisis ciri khas kematangan beragama pada remaja dalam pemikiran Zakiah daradjat.

2. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁴ Peserta didik sangat memerlukan pendidikan karena melalui pendidikan ini potensi dan bakat yang di miliki tiap individu peserta didik dapat dikembangkan.

Hal ini sama seperti apa yang diungkapkan dalam buku dasar-dasar ilmu pendidikan bahwa, dasar hakiki diperlukannya pendidikan bagi peserta didik adalah karena manusia adalah makhluk susila yang dapat dibina dan diarahkan untuk mencapai derajat kesusilaan. Peserta didik menurut sifatnya dapat dididik, karena mereka memiliki bakat dan disposisi-disposisi yang memungkinkan untuk diberi pendidikan.

³³ Walter Houston Clark, *The Psycology of Religion*,, hlm. 244-247

³⁴ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2009), Cet. 3, hlm. 36.

3. Remaja

Remaja adalah pemuda pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa “adolesensi.”³⁵ Kata *adolescence* atau lebih banyak kita kenal di Indonesia dengan sebutan remaja merupakan istilah yang berasal dari bahasa Latin (*adolescere*) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Pada saat ini kata itu mempunyai makna yang luas yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Konsep remaja merupakan istilah yang relatif baru, istilah ini muncul pada saat munculnya setelah era industrialisasi merata di negara-negara Eropa, Amerika Serikat, dan negara-negara maju lainnya. Dari sudut perkembangan fisik remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik ketika alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna.³⁶ Piaget mengatakan Remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang lebih tua melainkan berada pada tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi terhadap masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan pada masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok.

Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial

³⁵ Melly Sri Sulastri, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 11.

³⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1989), hal. 7.

orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini³⁷. Pada masa remaja ini mengalami suatu tingkatan umur dimana tidak lagi di sebut dengan kanak-kanak sebab pada masa ini dalam diri mereka terjadi berbagai perubahan baik secara jasmani,seksualitas,pikiran, kedewasaan ,maupun sosial. Semua itu merupakan suatu proses peralihan yang dialami manusia dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan dan kematangan.

Dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa remaja memiliki 3 tahap perkembangan remaja³⁸ :

1. Remaja awal

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru,cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terasng secara erotis.

2. Remaja Madya

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "*narcistic*".yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Pada masa ini remaja berada dalam kondisi kebingungan

³⁷ *Ibid*, Istiwidayanti & Soedjarwo, *Psikologi perkembangan...*, hal. 206.

³⁸ *Ibid.*, hal. 24-25.

karena tidak tahu harus memilih yang mana, misalnya peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, Idealis atau materealis.

3. Remaja Akhir

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan di tandai dengan pencapaian 5 hal di bawah ini :

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Egosentrisme (terlalu memusat perhatian pada diri sendiri) di ganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain.
- e) Tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum (the public).

Adapun awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13th- 16 atau 17th dan akhir masa remaja bermula pada usia 16 atau 17th sampai 18th yaitu usia matang secara hukum, dengan demikian usia remaja berlangsung sangat cepat.³⁹

4. Mata pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013

Secara epistemologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama

³⁹ *Ibid.*, hal. 206.

dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan.⁴⁰

Sedangkan kurikulum dalam perspektif yuridis-formal, yaitu menurut UU. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Bab 1 Pasal 1 ayat 19).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan insan manusia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.⁴¹ Pada masa jenjang SMA peserta didik dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global, mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global yaitu untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan keterampilan untuk hidup mereka agar lebih mandiri. Dan salah satu yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan tingkat SMA adalah peran pendidikan agama Islam yang diharapkan bisa memberikan kontribusi positif dalam

⁴⁰ Zainal Arifin, *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 2-3

⁴¹ Mulyasa, *Pengembangan & Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), hal.65.

terciptanya pribadi-pribadi yang beriman kepada tuhan serta berakhlak mulia baik ketika masih menjadi siswa maupun telah menjadi alumni. Pada pengembangan kurikulum ini difokuskan untuk membentuk kompetensi dan karakter siswa. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum KBK. Kurikulum berbasis kompetensi dalam pengembangannya diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL.

a. SKL (Standar Kompetensi Lulusan)

SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL ini memiliki ketentuan seperti :

- 1) Standar kelulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dan penentu kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
- 2) SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau mata kuliah. Dalam penelitian ini menyangkut mata pelajaran PAI di tingkat SMA.
- 3) SKL mencakup tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan⁴².

Adapun SKL atau kriteria mengenai kemampuan lulusan yang harus dicapai siswa SMA dalam mata pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 adalah mencakup 3 aspek. Yaitu :

- 1) Dari aspek sikap.

⁴² *Ibid.*, hal. 24.

SKL atau Standar Kompetensi Lulusan mengharapkan peserta didik memiliki (melalui menghayati, dan mengamalkan) perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Penghayatan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari diharapkan mampu dijalankan peserta didik sebagai cerminan dalam bertingkah laku.

2) Dari aspek keterampilan.

Siswa (melalui menyaji, menalar, mencipta) kemampuan pikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari apa yang dipelajari di sekolah secara mandiri (sesuai dengan bakat dan minatnya). Hal ini mengingat bahwa peserta didik mengalami perkembangan kemampuan terutama kemampuan pola berfikir sehingga mereka harus diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan kemampuan tersebut.

3) Dari aspek pengetahuan.

Siswa (melalui menganalisis, mengevaluasi) mampu menerapkan pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dengan wawasan

kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian.⁴³

Hal ini juga selaras dengan Undang-Undang No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kompetensi inti merupakan oprasionalisasi SKL dalam membentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari. Untuk itu KI ini menggambarkan kualitas yang imbang antara pencapaian *hard skills dan soft skills*. Adapun Kompetensi Inti ini adalah

- 1) KI 1 atau spiritual meliputi aspek menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) KI 2 atau sosial, mencakup sikap mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif

⁴³ *Ibid.*, hal.178.

dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- 3) KI 3 pengetahuan, seperti memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- 4) KI 4 keterampilan mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Metode pembelajaran pada Kurikulum 2013 ini pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali kompetensi yang dimiliki siswa. Guru dituntut untuk lebih kreatif, guru sebagai fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik.⁴⁴ Selanjutnya pada tema atau materi pendidikan agama Islam dalam Kurikulum 2013 adalah perilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaran,

⁴⁴ *Ibid.*, hal.42.

indahny berdoa dengan asmaul husna, kejujuran, dan menghormati orang tua, sumber hukum Islam, dakwah nabi muhammad saw di mekah, menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina, iman kepada malaikat, anjuran menuntut ilmu dan berpakaian secara Islam, pengelolaan wakaf, dakwah nabi muhammad saw di madinah. Pemaparan tema diatas adalah tema atau materi-materi yang diajarkan dalam Kurikulum 2013 pada pelajaran PAI kelas X. Untuk tema kelas XI, XII terlampir.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasinya.⁴⁵ Ketetapan penggunaan dalam suatu metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan valid atau tidak. Untuk itu penelitian ini, penyeleksian metode-metode diharapkan yang sesuai dengan objek permasalahan yang diteliti.

Berikut ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses pelaksanaannya. Beberapa hal yang akan dijelaskan meliputi jenis penelitian, pendekatan, dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 6.

Penelitian ini mengacu pada objek utamanya buku-buku kepastakaan, data-data tertulis, dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik pembahasan yang diangkat, penelitian ini masuk pada ketegori penelitian kepastakaan (*library research*) yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.⁴⁶

Berdasarkan tujuan penelitian ini yang termasuk *field research*, yaitu penelitian dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis, karena penelitian ini merupakan penelitian kepastakaan. Peneliti akan meneliti pemikiran Zakiah Daradjat berkaitan dengan kematangan beragama pada peserta didik khususnya pada usia remaja yang akan dikaitkan dengan pendidikan.

2. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama terutama pemikiran James W. Fowler, yang meneliti dan membagi tingkatan kepercayaan berdasarkan umur mereka, mulai dari kanak-kanak, remaja hingga dewasa, dalam hal ini yang akan diteliti adalah keberagamaan pada fase sintesis-konvensional yaitu keberagamaan pada saat seseorang memasuki usia 12-20 tahun dan G.W.Allport serta Wiliam James yang meneliti tentang kriteria kematangan beragama yang dirasa cocok untuk membahas kematangan beragama yang peneliti lakukan serta pengertian yang diambil dari Jalaludin. Pendekatan ini menitikberatkan kajian pada mempelajari tentang

⁴⁶ Sutrisno Hadi,(*Metodelogi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990). hal 9.

tingkah laku manusia dalam hubungan dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya serta dalam kaitannya dengan perkembangan usia masing-masing⁴⁷. Dan selanjutnya adalah dengan pendekatan pendidikan. Pendekatan pendidikan ini akan penulis gunakan nantinya untuk mengaitkan pemikiran Zakiah Daradjat kedalam pendidikan terlebih pada kurikulum di PAI yang sebenarnya berkontribusi dalam mengarahkan peserta didiknya kearah kematangan beragama.

3. Sumber Data

Pada penelitian ini nantinya, sumber data yang ada dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer (*Primary Research*)

Data primernya adalah buku atau karya tulis yang ditulis langsung oleh tokoh yang diteliti, yang didalamnya dibahas tentang tema penelitian ini. Adapun data primer dalam penelitian skripsi ini adalah buku berjudul *Ilmu Jiwa Agama, Remaja Harapan dan Tantangan, Pembinaan Remaja, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, Problema Remaja di Indonesia* yang secara langsung dikarang oleh Zakiah Daradjat.

b. Data Sekunder (*Secondary Research*)

Dalam penelitian ini untuk data sekundernya adalah buku-buku, dan data-data lain yang berkaitan dengan pemikiran dari

⁴⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 15.

tokoh yang diteliti dan relevan dengan pemikiran tentang kematangan beragama pada peserta didik usia remaja. Seperti *Ilmu Jiwa Agama, Psikologi Perkembangan Peserta didik, Psikologi Agama dalam Perspektif Islam, Pendidikan Remaja Islam dan Ilmu Jiwa, Pengembangan & Implementasi Kurikulum 2013, Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA PAI dan Budi Pekerti, Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan, Psikologi Agama, Teori Perkembangan Kepercayaan, Beragama Secara Dewasa, Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila, Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama, Psikologi Remaja.*

4. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan seorang peneliti untuk memperoleh bahan – bahan yang dapat mendukung penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan data yang diinginkan. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁸

5. Analisis data

Selanjutnya setelah pengumpulan data, kemudian data-data tersebut dibaca, dipelajari, dipahami, dikaji dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis isi atau teknik *content analysis* yaitu

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, hal.221.

suatu teknik memperoleh data dengan cara pemilahan tersendiri sebuah data yang berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau pemikiran para tokoh yang kemudian dideskripsikan, dibahas selanjutnya dikategorisasikan (dikelompokkan) dengan data yang sejenis, dan dianalisis isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang kongkrit dan memadai, sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada, dan berdasarkan data yang *shahih* dengan memperhatikan konteksnya.⁴⁹ Adapun langkah-langkah yang penyusun lakukan untuk menganalisis adalah:

- A. Deskripsi, peneliti berusaha untuk menggambarkan, menguraikan secara tuntas pemikiran Zakiah Daradjat tentang kematangan beragama remaja.
- B. Induksi, peneliti menggunakan teknik ini untuk menganalisis pandangan Zakiah tentang kematangan beragama remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Agar laporan penelitian ini lebih sistematis, terstruktur dan membahas secara lengkap dari permulaan sampai akhir sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang sistematis dan saling berkaitan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagian awal terdapat judul, surat pernyataan, nota dinas pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi,

⁴⁹ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, penerjemah: Farid Widji, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 15.

lampiran. Hal-hal tersebut merupakan bagian formalitas yang berguna sebagai landasan keabsahan administrasi penelitian ini.

Kemudian pada bagian selanjutnya adalah bagian isi yang didalamnya terdiri empat bab. Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Semua itu dijadikan landasan teoritis metodologis bagi bab selanjutnya.

Pada Bab II adalah biografi dan karya-karya dari Zakiah Daradjat, menyangkut riwayat hidup, kehidupan sosial, riwayat pendidikan hingga karya-karya beliau.

Selanjutnya Bab III berisi tentang analisis pandangan pemikiran Zakiah Daradjat tentang kematangan beragama pada peserta didik usia remaja. Peneliti akan memaparkan tentang kriteria dari perkembangan kepribadian dan kematangan beragama yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjat dengan menggunakan kerangka pemikiran dari Jalaludin tentang pengertian dari kematangan beragama, James W. Fowler tentang perkembangan keberagamaan dan Wiliam James dengan kriteria kematangan beragamanya. Dan juga peneliti akan menerangkan tentang relevansinya pemikiran Zakiah Daradjat pada mata pelajaran PAI SMA pada Kurikulum 2013.

Bab IV berisi mengenai penutup dari pembahasan penelitian, didalamnya terdapat kesimpulan, saran dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan bagian penelitian.

Bagian akhir dari pembahasan ini yakni daftar pustaka yang berisikan sumber-sumber yang digunakan oleh penulis dalam penelitian serta bagian lampiran yang berisi, bukti seminar proposal, riwayat hidup yang bertujuan untuk melengkapi atau pelengkap dalam penyusunan data-data yang penulis kumpulkan.



BAB IV

KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dalam pembahasan ini, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Menurut Zakiah Daradjat Kematangan beragama pada masa remaja merupakan kemampuan untuk memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai dalam ajaran agama yang mereka anut dan yakini dalam kehidupannya sehari-hari. Remaja bisa memiliki kematangan beragama, walaupun mereka dalam masa kegoncangan. Hal ini bisa terwujud ketika faktor internal dan eksternal mendukung dalam proses perkembangan tersebut. Mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, teman sepermainan, dan lain-lain.
2. Kriteria-kriteria kematangan beragama menurut Zakiah Daradjat yaitu:
 - a. Adanya rasa ingin mengembangkan ilmu agama yang mereka miliki yaitu dengan cara berusaha menemukan kebenaran atas ajaran yang telah mereka terima ketika mereka kanak-kanak.
 - b. Adanya kesinambungan akan adanya keyakinan Tuhan dalam dirinya dengan pasrah diri kepada kekuatan yang lebih kuat dari segalanya. Ketika mereka mengalami permasalahan maka mereka akan banyak melakukan ritual-ritual agama. Ketika mereka melihat keharmonisan dalam alam semesta maka mereka akan semakin

- percaya pada Allah, namun jika terdapat ketidakteraturan maka mereka pun akan mengembalikan semua kepada Allah.
- c. Mulai belajar mandiri atas apa yang mereka kerjakan, tetapi ketika mereka mengalami kebingungan dan tidak menemukan cara lain maka mereka akan berusaha mendekati diri pada Tuhan.
 - d. Perubahan pola berfikir memasuki tahap sintesis konvensional yaitu terkait dengan kemampuan berfikir tentang hal-hal yang abstrak.
 - e. Perkembangan pola berfikir pun mempengaruhi pandangan mereka tentang sisi negatif dan positif yang masing-masing diwakili oleh setan dan malaikat.
3. Setelah peneliti menganalisis ternyata kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI relevan dengan pemikiran Zakiah Daradjat. Adapun relevansi dari pemikiran Zakiah Daradjat dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:
- a. Pada aspek tujuan yaitu : sama-sama memberikan ruang serta dorongan terhadap para peserta didik agar mereka mampu menjalankan ajaran-ajaran sesuai dengan agama mereka, serta mengembangkan potensi masing-masing daerah termasuk potensi beragama pada siswa sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia sebagai cerminan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari para remaja.

- b. Pada SKL terdapat relevansi yaitu tentang sikap yang diinginkan dalam kehidupan remaja yaitu mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan lingkungan. Kemudian dari aspek keterampilan relevan dengan masa remaja yang diinginkan yaitu agar mereka mempunyai kemampuan untuk berfikir abstrak dan konkrit sebagai pengembangan atas ilmu yang telah ia terimanya. kemampuan dimana individu mencoba untuk memahami cara ia berfikir salah satunya dalam peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian. Zakiah menyebutkan bahwa remaja harus diberikan kesempatan agar mereka belajar untuk bertanggungjawab dalam kehidupan, dengan bekal kemampuan berfikir yang mereka miliki sehingga mereka akan semakin kreatif, inovatif serta lebih produktif, begitu pula dalam kehidupan beragama.
- c. Pemikiran Zakiah Daradjat pun relevan dengan Keempat Kompetensi Inti, Metode Pembelajaran, serta Materi dalam kurikulum 2013 sebagaimana diterangkan dalam contoh RPP dari SMA 1 Wonosari.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pemikiran Zakiah Daradjat tentang kematangan beragama pada usia remaja setelah dianalisis mempunyai berbagai macam solusi untuk menyelesaikan problem degradasi moral peserta didik yang terjadi di Indonesia saat ini dan dapat diaplikasikan secara nyata, sebagai contoh dengan memberikan kesempatan kepada para remaja

untuk ikut serta aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, namun selalu diperlukan kontrol dari berbagai pihak terutama orang tua serta masyarakat untuk membimbing mereka, agar kemampuan mereka tidak mereka salahgunakan dalam kehidupan.

B. Saran-Saran

Setelah penulis mengambil beberapa kesimpulan maka disini penulis akan mengemukakan beberapa saran yang penulis tujukan kepada :

1. Rekan-rekan mahasiswa, agar senantiasa memperhatikan fenomena-fenomena yang timbul dilingkungan kita maaupun yang bergejolak dalam dirikita, sehingga kita tidak dapat ikut terjerumus kedalam maksiat dan dapat mengendalikan diri dengan norma agama.
2. Tanggung jawab pendidikan remaja tidak hanya diwajibkan orangtua, guru, tetapi kewajiban seluruh lapisan masyarakat terutama pemerintah yang harus memperhatikan kehidupan remaja di era sekarang ini.

C. Penutup

Alhamdulillah hirobil ‘alamin, segala puji Allah yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw beserta sahabat dan seluruh pengikutnya

Dalam penyusunan penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini,sehingga sangat diharapkan saran dan kritik yang

membangun dari pembimbing, para dosen, para pembaca untuk meningkatkan penyusunan skripsi yang lebih baik lagi.

Demikian penutup dari penulis, atas perhatiannya penulis ucapkan trimakasih. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djameludin & Fuat Nashori Suroso, 2011, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problema-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anshori, Hafi, 1991, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsisni, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz Ahyadi, Abdul, 2005, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Az-Za'balawi, Sayyid Muhammad, 2007, *Pendidikan Remaja Islam Dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani.
- Baharudin & Mulyana, 2008, *Psikologi Agama Dalam Prespektif Islam*, Malang: UIN Malang Press.
- Basyir, Ahmad Azhar, 2002, *Beragama Secara Dewasa*, Yogyakarta : UII Pers.
- Black, James A & Dean J. Champion, 2009, *Metode Dan Masalah Penelitian Social*, Terj.E.Koswara, Dkk, Bandung: Refika Aditama.
- Daradjat, Zakiah, 1976, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang
- Djalali, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah, 1995, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama.
- 2005, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- 1975, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang.
- 1959, *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta; Bulan Bintang.

Desmita, 2012, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Direktorat PAI, Dirjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama, 2013, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA PAI Dan Budi Pekerti*, Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Dan Kebudayaan 2013.

Hadi, Sutrisno, 1990, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.

[Http://Sains.Kompas.Com/Read/2012/12/22/13370183/Tahun.2012.Kiamat.Anak.Indonesia//](http://Sains.Kompas.Com/Read/2012/12/22/13370183/Tahun.2012.Kiamat.Anak.Indonesia//) Diakses Pada Sabtu,16-3-2013 Pukul. 11.00

[Http://Www.Jambiekspres.Co.Id/Berita-3720-2012-96-Pelajar-Gunakan-Narkoba.Html//](http://Www.Jambiekspres.Co.Id/Berita-3720-2012-96-Pelajar-Gunakan-Narkoba.Html//) Diakses Pada Sabtu,16-3-2013 Pukul. 11.00

[Http://Www.Klik-Galamedia.Com](http://Www.Klik-Galamedia.Com) (5/9) , Diakses Pada Hari Minggu Tgl 10-10-2013 Pada Jam 15.00 Wib

Hurlock, Elizabeth B, 1980, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.

Jalaludin, 2010, *Psikologi Agama*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.

Krippendorff, Klaus, 1991, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodelogi*, Penerjemah: Farid Widji, Jakarta: Rajawali Press.

M. Hardjana, Agus, 2005, *Religiousitas, Agama, dan Spiritualitas*, Yogyakarta: Kanisius.

Mahyuddin, 1987, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama.

Mapriare, Andi, 1982, *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional.

Mulyasa, 2013, *Pengembangan & Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung Rosdakarya.

- Carpps, Robert W, 1994, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Panuju, Panut & Ida Umami, 2005, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Safriani, 2000, *Kematangan Beragama dan Kepercayaan Diri Pada Remaja*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Santrock, Jhon W, 2003, *Andolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta : Erlangga
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 1989, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2008, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Melly Sri, 1984, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bandung: Bina Aksara.
- Sururin, 2004, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta :Raja Grafindo.
- Suwadi, Dkk, 2012, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syamsul Arifin, Bambang, 2008, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia.
- Uu No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas
- W.Fowler, James, 1995, Alih Bahasa Drs.Agus Cremers, *Teori Perkembangan Kepercayaan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Wisol, Al, 2006, *Psikologi Kepribadian*, Malang : UMM.
- Yusuf, Syamsu, 2012, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran- Lampiran

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (WAJIB)
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)/MADRASAH ALIYAH (MA)¹

Kelas X

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT 1.2 Berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai pedoman hidup 1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam

¹ Direktorat PAI, Dirjen Pendidikan Islam, Kementrian Agama, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA PAI dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan dan kebudayaan 2013, 2013), hal. 110-117.

	1.4 Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari
<p>2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, dan Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits yang terkait</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-</p>

<p>diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>Nur (24): 2, serta hadits yang terkait</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman <i>Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i></p> <p>2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Mekah</p> <p>2.8 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Madinah</p>
--	---

<p>3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk</p>	<p>3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)</p> <p>3.2 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan</p> <p>3.3 Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>3.4 Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>3.5 Memahami makna Asmaul Husna: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir;</p> <p>3.6 Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</p>
---	---

<p>memecahkan masalah.</p>	<p>3.7 Memahami Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama;</p> <p>3.8 Memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>3.9 Memahami pengelolaan wakaf</p> <p>3.10.1. Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah</p> <p>3.10.2. Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah</p>
<p>4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu</p>	<p>4.1.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49): 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10 dengan lancar.</p> <p>4.2.1 Membaca Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 sesuai dengan kaidah</p>

<p>menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 dengan lancar.</p> <p>4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i></p> <p>4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>4.5 Menceritakan tokoh-tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu</p> <p>4.6 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam</p>
---	---

	<p>4.7.1 Menyajikan dalil tentang ketentuan wakaf</p> <p>4.7.2 Menyajikan pengelolaan wakaf</p> <p>4.8.1 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah</p> <p>4.8.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah</p>
--	---

Kelas XI

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar Penyempurnaan 03 Mei 2013
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT</p> <p>1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT</p> <p>1.3 Berperilaku taat kepada aturan</p>

	<p>1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam penyelenggaraan jenazah</p> <p>1.5 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat</p>
<p>2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At Taubah (9) : 119 dan hadits terkait</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Isra' (17) : 23-24 dan hadits terkait</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>

<p>berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits terkait</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islam di era modern</p>
<p>3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni,</p>	<p>3.1 Menganalisis Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S. At-Taubah (9) : 105, serta hadits tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.</p> <p>3.2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</p>

<p>budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.3 Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT</p> <p>3.4 Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT</p> <p>3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras</p> <p>3.6 Memahami makna toleransi dan kerukunan</p> <p>3.7 Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan</p> <p>3.8 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p> <p>3.9 Memahami pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah</p> <p>3.10 Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>3.11 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p>
--	---

	3.12 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang)
4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	<p>4.1 Membaca Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At Taubah (9) : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 dengan lancar</p> <p>4.3 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.4 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar</p> <p>4.5 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci Allah swt</p>

	<p>4.6 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT</p> <p>4.7 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras</p> <p>4.8 Menampilkan contoh perilaku toleransi dan kerukunan</p> <p>4.9 Mendeskripsikan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan</p> <p>4.10 Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam</p> <p>4.11 Memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah</p> <p>4.12 mempraktikkan khutbah, tabligh, dan dakwah</p> <p>4.13 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa kejayaan</p> <p>4.14 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) (3)</p>
--	--

Kelas XII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar Penyempurnaan 03 Mei 2013 (Hotel Allson)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada hari akhir 1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada qada dan qadar 1.3 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melaksanakan pernikahan 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama,	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9) : 119 dan Q.S. Lukman (31): 14 serta hadits terkait 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan berbakti kepada orangtua dan guru Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait

<p>cinta damai, responsif dan pro-aktif), menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa, serta memosisikan diri sebagai agen transformasi masyarakat dalam membangun peradaban bangsa dan dunia.</p>	<p>2.3 Menunjukkan sikap kritis dan demokratis sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3) : 190-191 dan 159, serta hadits terkait.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku saling menasihati dan berbuat baik (<i>ihsan</i>) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman (31) : 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits terkait.</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap mawas diri dan taat beribadah sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada hari akhir</p> <p>2.6 Menunjukkansikap optimis, berikhtiar dan bertawakal sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT</p> <p>2.7 Menunjukkansika semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman dan perkembangan Islam di dunia</p>
<p>Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi</p>	<p>Menganalisis Q.S. Ali Imran (3): 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3): 159, serta hadits tentang berpikir</p>

<p>pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>kritis dan bersikap demokratis,</p> <p>Menganalisis Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits tentang saling menasihati dan berbuat baik (ihsan).</p> <p>Memahami makna iman kepada hari akhir.</p> <p>Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar.</p> <p>Memahami hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan.</p> <p>Memahami ketentuan pernikahan dalam Islam</p> <p>Memahami hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam</p> <p>Memahami ketentuan waris dalam Islam</p> <p>Memahami strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</p>
---	---

	Menganalisis faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia
Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	<p>Membaca Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159; sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159 dengan lancar</p> <p>Membaca Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dengan lancar</p> <p>Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Hari Akhir</p> <p>Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT</p> <p>Menyajikan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan</p>

	<p>Memperagakan tata cara pernikahan dalam Islam</p> <p>Menyajikan hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam</p> <p>Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam</p> <p>Mendeskripsikan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>Mendeskripsikan faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia</p>
--	--

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سوتان كاليجاتا الإسلامية الحكومية بجاوكلكرتا
مركز اللغات والثقافات والأديان



شهادة

الرقم: ٢٠١٣/٥/PP.٠٠/١٤٧٠.٥/٢٠١٣

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Nurida Budi Setiawati

تاريخ الميلاد : ٢٠ يونيو ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ يونيو ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٤٢	فهم المسوع
٣٤	التركيبة النحوية والعبارات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٤٠	مجموع الدرجات

*مدة الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جاوكلكرتا، ٢٠ يونيو ٢٠١٣

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsudi Adisampita Telp. (0274) 520777 Yogyakarta 55151

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1464.c/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Nurida Budi Setiawati
Date of Birth : June 20, 1992
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on May 31, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result.

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	34
Reading Comprehension	43
Total Score	403

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 7, 2013

Director

Dr. H. Sholahudin Mz., S.Ag., M.Ag.

NIP. 19710528 290003 1 001

Nomor: UIN/02.3.1/P/06.5.11.10014

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dibankan kepada



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Unit Akademik & Pengembangan

Nama : NURIDA BUDI SETIAWATI
NIM : 10411028
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	Angka	Huruf
1	Microsoft Word		90	A
2	Microsoft Excel		60	C
3	Microsoft Power Point		100	A
4	Internet		100	A
Total Nilai			87.5	A
Predikat Kelulusan			Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 06 November 2013

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatmawan, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200604 1 003



Revisi/Nilai

Revisi/Nilai	Uraian	Presidial
0	0	0
1	1	1
2	2	2
3	3	3
4	4	4
5	5	5
6	6	6
7	7	7
8	8	8
9	9	9
10	10	10

CURICULUM VITAE

Nama : Nurida Budi Setiawati

Tempat, tanggal lahir: Semarang, 20 Juni 1992

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

NIM : 10411028

Alamat : Nglegi, Patuk, Gunungkidul

Nama orang tua

Ayah : Suyatno

Ibu : Sunarti

Riwayat pendidikan :

1. SD Negeri Klepu, Patuk, Gunungkidul (lulus tahun 2004)
2. SMP Negeri 2 Playen, Playen, Gunungkidul (lulus tahun 2007)
3. SMK Muhammadiyah 1 Wonosari, Wonosari, Gunungkidul (lulus tahun 2010)
4. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga (angkatan 2010)

Pengalaman Kerja :

1. Guru bantu di SMP N 3 Gedangsari, Gunungkidul.
2. Staf pengajar di Madrasah Diniyah Baiturrahman, Nglegi, Patuk, Gunungkidul.
3. Staf pengajar di lembaga belajar privat.